

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

RINDRA LISTRIANTO

NPM : 1211100034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438H / 2017M**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

RINDRA LISTRIANTO

NPM : 1211100034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438H / 2017M**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :
RINDRA LISTRIANTO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Terlebih pada mata pelajaran matematika, yang memiliki karakteristik kajian objek yang abstrak, sehingga sangat membutuhkan ketekunan dan motivasi belajar yang kuat untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan yang peneliti temukan pada saat pra survey di kelas IV MIN 8 Bandar Lampung

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dengan itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Bandar Lampung dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 138 siswa. Adapun jumlah sampel sebanyak 35 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar yang berjumlah 38 butir soal, sedangkan hasil belajar didapatkan dari dokumentasi nilai ulangan MID semester genap. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*.

Hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai r_{hitung} sebesar 0,871. Jika nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,333 pada taraf signifikansi 5%, dapat ditarik kesimpulan $>$ begitu juga dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, MTK*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017
Nama : Rindra Listrianto
NPM : 1211100034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690405 200901 1 003

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 19780505 201101 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”** disusun oleh **RINDRA LISTRIANTO, NPM: 1211100034**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat / 22 September 2017**

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Drs. Amiruddin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Pembahas Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

Allah Ta'ala berfirman:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah:5)¹

Ayat ini pun diulang

﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 6)²

Don't give up!

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya.

Kegagalan adalah pintu gerbang meraih kesuksesan.

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 596.

²*Ibid*

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini pada seluruh motivatorku

1. Kepada ayahanda tercinta bapak Mukhlis dan ibunda tersayang ibu Sulastri
2. Adik-adikku, Annisa Olvianitasari, Siti Khumayroh Khoirunnisa dan Muhammad Ridwan Mubaraq yang tak pernah berhenti menyemangati
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya berharap mudah-mudahan Allah SWT menerima amal baktiku



RIWAYAT HIDUP

Rindra Listrianto dilahirkan di Sribawono pada tanggal 03 Mei 1995 merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Mukhlis dan Ibu Sulastri dengan dua adik perempuan bernama Annisa Olvianita Sari dan Siti Khumayroh Khoirunnisa dan satu adik laki-laki bernama Muhammad Ridwan Mubaraq.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Pertiwi, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2006, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun 2009 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga pernah aktif dalam organisasi diantaranya menjadi anggota UKM Badan Pembinaan Dakwah (BAPINDA) dan menjadi kaderisasi kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” tepat pada waktunya. Tak lupa pula solawat serta salam terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat-Nya, dan seluruh ummat manusia yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

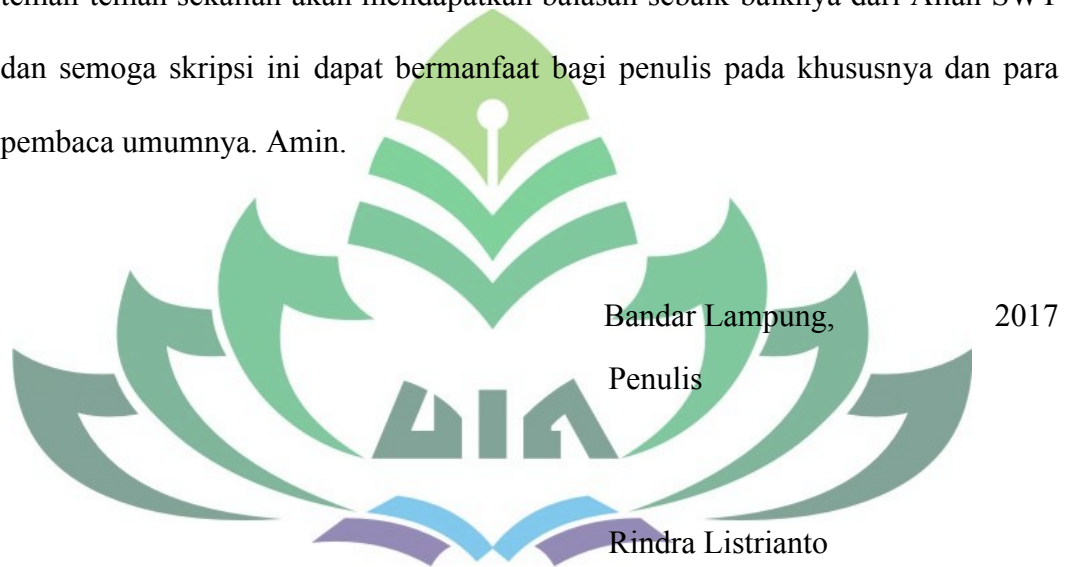
Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radem Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Bapak Parzon, S.S.Ag selaku Kepala MIN 8 Bandar Lampung, dewan guru beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi selama kegiatan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2012, khususnya PGMI kelas A yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Sarajevo, terimakasih untuk Mas Fandi, Niro, Dede, Insani, Evan, Fiki, Adang, Azhar, yang selalu memberikan nasihat-nasihatnya untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Eddy Yulianto, Wira Agustin, dan Muhammad Suhaidi yang selalu menemani penulis baik suka maupun duka.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tak langsung.

Layaknya sebuah karya tulis pada umumnya yang merupakan karya cipta manusia, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

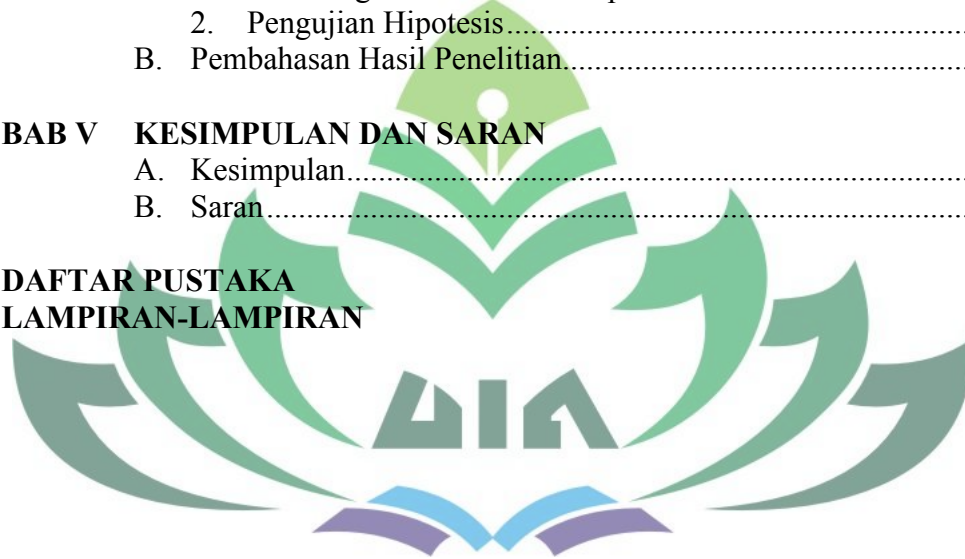
Akhirnya, dengan iringan ucapan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Macam-macam Motivasi Belajar	19
3. Fungsi Motivasi Belajar	21
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	22
5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	23
6. Indikator Motivasi Belajar	25
B. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
3. Tipe-tipe Hasil Belajar	30
C. Pembelajaran Matematika MI	31
1. Pengertian Matematika MI	31
2. Tujuan Pembelajaran Matematika MI	34
3. Ruang Lingkup Matematika MI	35
D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	36
E. Hasil Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Pikir	40
G. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	45
E. Populasi dan Sampel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Intrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
1. Perhitungan Statistik Deskriptif	66
2. Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	41
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	68
Gambar 3 Pie Chart Motivasi Belajar	69
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	70
Gambar 5 Pie Chart Hasil Belajar	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	47
Tabel 2 Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X dengan Skala Likert	52
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika	53
Tabel 4 Angka Indeks Korelasi “r” <i>product moment</i> (r)	63
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	67
Tabel 6 Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	68
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	70
Tabel 8 Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar	71
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas Variabel	74
Tabel 11 Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung.....	89
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika	97
Lampiran 3	Angket Motivasi Belajar	98
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	104
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Penelitian Instrumen Angket	105
Lampiran 6	Data Hasil Belajar Ulangan Mid Semester Genap.....	106
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	108
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik	109
Lampiran 9	Hasil Distribusi Frekuensi Interval	110
Lampiran 10	Hasil Distribusi Kategorisasi.....	111
Lampiran 11	Hasil Uji Prasyarat Analisis	112
Lampiran 12	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	113
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna diantara makhluk yang Dia ciptakan. Salah satu kesempurnaan yang ada pada diri manusia adalah bahwa manusia diberi kelebihan suatu bentuk akal pikiran, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam menggali dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki seseorang. Melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Seperti yang tertuang pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya meningkatkan

¹UU RI Nomor 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

mutu manusia yaitu dengan adanya pendidikan dasar yang harus manusia capai. Pendidikan adalah syarat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan adalah dasar pembentukan karakter bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Disebutkan pula dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang ditinggikan derajatnya dan dimuliakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah: 11).³

²Ibid, h. 7.

³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 543.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Gurulah yang berada di depan dalam menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses pembelajaran. Untuk bisa meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut untuk berwawasan luas serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi guru.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan prinsip pengajaran yang dikutip dari Ibrahim.⁴ Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

⁴Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 24.

Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan pribadi. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial yang antara lain: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁵

Selanjutnya menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 102.

yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁶ Diantara beberapa faktor tersebut, motivasi dinilai berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat Sardiman yang mengatakan "Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi".⁷ Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut Sardiman memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁸ Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁹

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 75.

⁸*Ibid.*

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23.

Peranannya yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Untuk memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.¹¹ Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang

¹⁰Sardiman, *Op. Cit.* h.75.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 64.

bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Setiap pendidik dan orang tua menginginkan bila anak dapat mengikuti, memahami, menerima dan mendapat hasil yang maksimal dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menuntaskannya. Terlebih pada mata pelajaran matematika, yang sebagian besar anak berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sulit dan memusingkan. Matematika merupakan salah satu dari semua mata pelajaran yang di dalamnya terdapat banyak hitungan dan rumus-rumus serta membutuhkan hafalan khusus, ketelitian dan kecermatan. Untuk mencari hasil/jawaban dari soal-soal matematika membutuhkan beberapa tahap penyelesaian. Maka dengan dasar itulah banyak anak merasa enggan dan kurang minat dengan matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap rumit bagi sebagian siswa karena membutuhkan pemikiran yang kritis dalam memahami setiap konsep pada materinya. Kebanyakan dalam pikiran siswa, matematika adalah pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Jika diukur keberhasilan proses belajar

matematika dapat dilihat dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa, keterampilan siswa serta kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Terutama pada penguasaan konsep yang merupakan dasar untuk belajar matematika ditingkat selanjutnya. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi dan hasil belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari matematika. Anak kecil hingga dewasa bahkan orang yang tidak sekolahpun tanpa mereka sadari menggunakan ilmu matematika. Antara ilmu matematika dengan ilmu-ilmu yang lain saling terkait dan saling berhubungan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karakteristik matematika salah satunya adalah memiliki kajian objek yang abstrak, hal ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV MIN 8 Bandar Lampung, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) guru masih menggunakan metode yang konvensional, 3) kurangnya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, 4) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran, 5) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, 6) kurangnya antusias siswa dalam belajar kelompok, 7) banyak siswa yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil belajar matematika siswa selama ini, dapat terlihat bahwa siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar anak pada mata pelajaran matematika. Apabila anak-anak dihadapkan pada bentuk soal uraian yang termasuk kategori sukar, maka anak-anak menjadi malas atau enggan untuk menemukan cara penyelesaian beserta jawabannya. Kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya pada sumber lain seperti temannya yang lebih paham ataupun guru yang bersangkutan, melainkan menghindari berbagai

tugas yang mereka anggap sulit. Pada akhirnya siswa tersebut hanya menyalin pekerjaan temannya, tidak ada keinginan menunjukkan orisinalitas hasil pekerjaannya sendiri. Orientasi mereka hanyalah bagaimana tugas terkumpul tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra survey terhadap guru mata pelajaran matematika kelas IV MIN 8 Bandar Lampung mengatakan hasil ulangan harian kelas IV mayoritas mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70¹². Sementara itu, ketika ditanya tentang permasalahan yang dialami mengenai kesulitan siswa, Beliau mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika disebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar, setiap kali guru menjelaskan materi ada siswa yang terlihat malas, bermain sendiri dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan ada siswa yang tidak menyerap materi dengan sempurna sehingga penguasaan materi rendah. Hal ini menunjukkan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

¹²Asrori, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV B MIN 8 Bandar Lampung, 1 September 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang disebabkan siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.
2. Perolehan nilai hasil belajar matematika siswa masih rendah dan masih dibawah KKM.
3. Pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru
4. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional, cenderung monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan
5. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia, sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai modal utama peneliti sebelum terjun di dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi, dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²

Menurut Mc. Donald, dalam buku Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*”

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.73.

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, diantaranya yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*felling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan definisi motivasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak agar melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁴

³*Ibid*, h. 74.

⁴Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 4.

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar. Kemungkinan besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam, demikian pula dikalangan para ahli. Berikut beberapa definisi tentang belajar antara lain:

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa:

Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁶

Pendapat lain mengatakan belajar merupakan proses berfikir yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Asumsi yang mendasari pembelajaran berfikir yakni pengetahuan itu tidak datang dengan sendirinya

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 85.

melainkan pengetahuan yang dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya.⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa belajar hampir selalu diidentikkan dengan adanya pengalaman dan perubahan. Belajar adalah perubahan pada seseorang yang bersifat permanen atau menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut menurut Slameto sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁸

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).⁹

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 107.

⁸Slameto, *Op.Cit.*, h. 3-4.

⁹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

Sardiman mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan perubahan dalam belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Lebih lanjut lagi Sardiman A.M juga mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dalam bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

¹⁰Sardiman, *Op.Cit*, h. 75

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan belajar akan berhasil kalau siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajarnya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan.

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

¹¹*Ibid*, h. 83.

b. Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam buku Sardiman, jenis motivasi adalah:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi instrinsik.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap

diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi instrinsik timbul dari dalam diri anak. Motivasi instrinsik terjadi bila seseorang belajar karena ingin mendapatkan kepintaran, ingin memperoleh ilmu, bukan terdorong oleh faktor lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹²

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting untuk menumbuhkan semangat pada setiap individu dalam melakukan kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi tidak lepas dari tujuan dan tindakan, jika seseorang ingin mencapai tujuannya maka harus disertai dengan tindakan nyata dalam membantu tujuan yang diinginkannya.

Menurut Hamalik motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹²*Ibid*, h. 86-91.

- c. Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

Ada juga fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki prinsip. Prinsip-prinsip motivasi belajar adalah memberi penguatan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam motivasi belajar:

- a. Jika pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- g. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berfikir logis, sistematis, induktif, dan deduktif.
- j. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 108.

- k. Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berfikirnya.¹⁴

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang siswa yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *value* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian.

¹⁴Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2005), h. 35.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya persaingan maka siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan temannya.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Sudah pantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar giat mendapatkan prestasi.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i. Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j. Menumbuhkan minat siswa

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan

mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹⁵

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

6. Indikator Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari pengaruh luar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, sebagaimana yang diungkapkan Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil umumnya ditunjukkan dengan perilaku siswa yang memiliki keinginan atau kemauan besar untuk belajar atas inisiatif sendiri, sehingga bukan suruhan atau paksaan orang lain. Menampakkan keinginan yang tinggi untuk menguasai pelajaran dengan menunjukkan rasa senang memperhatikan penjelasan guru.

¹⁵Sardiman, *Op.Cit*, h. 92-95.

Dalam melaksanakan tugas pun, termasuk PR yang diberikan guru, dilakukan dengan rasa tanggung jawab dan bahkan berinisiatif untuk lebih dahulu mengerjakannya, tanpa menunggu perintah orang tuanya di rumah.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar ditunjukkan dengan aktivitas siswa, seperti mempelajari kembali materi yang telah diperoleh dari sekolah, belajar kelompok agar dapat menguasai pelajaran, menggunakan waktu luang untuk belajar, dan menanyakan kembali pada guru jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Memiliki harapan dan cita-cita masa depan, tercermin dari aktivitas belajar siswa yang berharap mendapat nilai yang memuaskan, berharap mendapat pujian atas prestasi yang dicapai, dan berharap mendapat hadiah dari orang tua atas prestasi yang diraih. Karena itu, siswa mempunyai keinginan menggapai cita-cita setinggi-tingginya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar diindikasikan dari kemampuan siswa menghargai waktu. Maksudnya betapa pentingnya waktu untuk digunakan untuk belajar berbagai hal. Berharap mendapatkan penghargaan atas peringkat yang dicapai dan belajar karena ada hadiah yang akan diberikan guru dan orang tua jika prestasi memuaskan.

- e. Adanya kegiatan yang menarik

Kegiatan yang menarik, maksudnya sebelum guru memberikan pelajaran, maka guru memberikan berbagai permainan, atau kegiatan bernyanyi, ataupun bercerita terlebih dahulu. Dampak dari ini membuat siswa termotivasi belajar dan senang mengikuti pelajaran karena suka dengan cara gurunya yang demikian

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Dalam hal ini sangat jelas bahwa siswa bersemangat dalam belajar karena kelas yang bersih, jauh dari hiruk-pikuk keramaian, dan teknik pembelajaran bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga belajar di luar kelas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

Hasil belajar menurut Sukmadinata merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya,

¹⁶Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 23

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XIV, 2004), h. 22.

baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁹

Menurut Susanto hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.²⁰

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dapat diamati dan diukur yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini ranah yang diamati adalah ranah kognitif dengan aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis yang dinyatakan dalam bentuk skor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2007), h. 102.

¹⁹Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.* h.3-4.

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5.

faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor intern meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Faktor cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motif
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern meliputi:
 - 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
 - 2) Faktor sekolah
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pengajaran
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajaran diatas ukuran
 - i) Keadaan gedung
 - j) Metode belajar
 - k) Tugas rumah
 - 3) Faktor masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Teman bergaul

d) Bentuk kehidupan masyarakat²¹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga untuk menghasilkan siswa yang berprestasi seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Tipe-tipe Hasil Belajar

Setiap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan berakibat pada hasil dari kegiatan tersebut. Seperti pada mata pelajaran matematika, hasil belajar matematika dikategorikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan harus merupakan hasil belajar siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

- a. Tipe hasil belajar kognitif meliputi:
 - 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*komprehensif*)
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi

²¹Slameto, *Op. Cit.* h. 54-71.

- b. Tipe hasil belajar afektif meliputi:
 - 1) Kemauan Menerima
 - 2) Kemauan Menanggapi
 - 3) Berkeyakinan
 - 4) Mengorganisasi
 - 5) Tingkat Karakteristik/ Pembentukan Pola
- c. Tipe hasil belajar psikomotorik meliputi:
 - 1) Gerakan refleks
 - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - 3) Kemampuan perseptual
 - 4) Kemampuan di bidang fisik
 - 5) Gerakan-gerakan *skill*
 - 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*²²

Berdasarkan uraian di atas, terdapat berbagai macam tipe hasil belajar.

Diharapkan siswa dapat mencapai seluruh tipe hasil belajar tersebut, karena jika merujuk pada hakikat hasil belajar itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata yakni merupakan kecakapan seseorang yang dapat diamati baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik, maka jelaslah ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar siswa yang sesungguhnya.

C. Pembelajaran Matematika MI

1. Pengertian Matematika MI

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, hendaklah mengetahui dan memahami obyek yang akan diajarkan yaitu matematika. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi

²²Nana Sudjana, *Op.Cit.* h. 22-31.

matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.²³

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD/MI yang berkaitan dengan operasi hitung (pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁴

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian tentang matematika diantaranya, Russefendi dalam Heruman, “Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan ilmu yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.”²⁵ Dengan demikian mempelajari matematika mempunyai dua fungsi sekaligus yaitu teori dan praktek.

²³Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 184.

²⁴Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 723.

²⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsururnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk menemukan jawaban atas setiap masalah yang dihadapinya, manusia akan menggunakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam kemampuan untuk menghitung.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan bilangan-bilangan dan cara perhitungannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Jin ayat 28 yaitu:

لَيَعْلَمَنَّ أَنَّ قَدْ أَفْلَحُوا رَسَلَتْ رَيْبَهُمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya:

Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. (Q.S. Al-Jin: 28).²⁷

Pengertian matematika sulit didefinisikan secara akurat. Pada umumnya orang awam hanya akrab dengan satu cabang matematika yang disebut aritmatika atau ilmu hitung yang secara informal dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang berbagai bilangan yang bisa langsung diperoleh dari

²⁶Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 109.

²⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 573.

bilangan-bilangan bulat 0, 1, 2, 3, 4,...dst, melalui beberapa operasi dasar: tambah, kurang, kali, dan bagi.

Setelah membaca dan memahami uraian tentang matematika di atas, seolah-olah tampak bahwa matematika adalah pribadi yang mempunyai beragam corak penafsiran dan pandangan, yang mana antara matematikawan yang satu dengan matematikawan yang lainnya memiliki pemahaman dan argumen yang berbeda untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika MI

Adapun tujuan mata pelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah matematika
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika dengan benar
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁸

²⁸Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: 2006), h. 148.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan matematika adalah agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan matematika serta menggunakan pikirannya dalam setiap memecahkan masalah sehingga memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Matematika MI

Ruang lingkup mata pelajaran matematika MI, antara lain:

- a. Bilangan.
 - 1) Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam memecahkan masalah.
 - 2) Menaksir hasil operasi hitung.
- b. Pengukuran dan Geometri.
 - 1) Mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang menurut sifat, unsur atau kesebangunannya.
 - 2) Melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume, dan satuan pengukuran.
 - 3) Menentukan ukuran (misal: panjang, luas, volume) dari benda atau bangun geometri.
 - 4) Menentukan dan menggambarkan letak titik atau benda dalam sistem koordinat.
- c. Pengelolaan data

Mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data.²⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran matematika SD/MI masihlah sangat sederhana dan mendasar. Siswa pada tahap awal ini diharapkan bisa memahami bilangan, geometri, melakukan pengukuran dan dapat mengelola data mulai dari tahap pengumpulan hingga penafsiran.

²⁹*Ibid*

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh yang nantinya

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 3.

akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu bahan. Pada suatu materi seorang siswa menyenangkannya, namun pada materi lain siswa tersebut tidak menyenangkannya. Hal ini merupakan problem bagi guru setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa karena bila siswa tidak mempunyai motivasi untuk mata pelajaran matematika yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi terhadap pelajaran matematika akan senang belajar sehingga dapat berhasil dalam pelajaran matematika.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis tentang hubungan antarmotivasi belajar dengan hasil belajar ini menunjukkan hasil yang relatif sama. Hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang telah dilaksanakan dan dimuat dalam jurnal. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Susandi Ulandari, Dibia, dan Nyoman Sudana dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Hubungan positif yang dimaksud artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini berarti prestasi siswa dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar siswa.³¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti dari STKIP Kusuma Negara dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara

³¹Sri Susandi Ulandari, dkk, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014).

motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,974 signifikan pada 0,05.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 lebih besar dari 0.491 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.³³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permata Sari, Amin- dari UNISMA Bekasi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi (r) sebesar 0,065 dan koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.³⁴

³²Elis Warti, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. *Jurnal Mosharafa*, Vol. 8 No. 3 (April 2016), h. 39.

³³Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, (April 2011), h.85.

³⁴Rachmawati Indah Permata Sari, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 2 No. 1, (2014), h. 26-32.

F. Kerangka Pikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajarnya. Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil proses belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Dengan adanya nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Hasil belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Begitu juga hasil belajar pada mata pelajaran matematika, rendahnya hasil belajar matematika menunjukkan masih rendahnya kemampuan matematika siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dengan hasil belajar matematikanya. Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting, karena matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

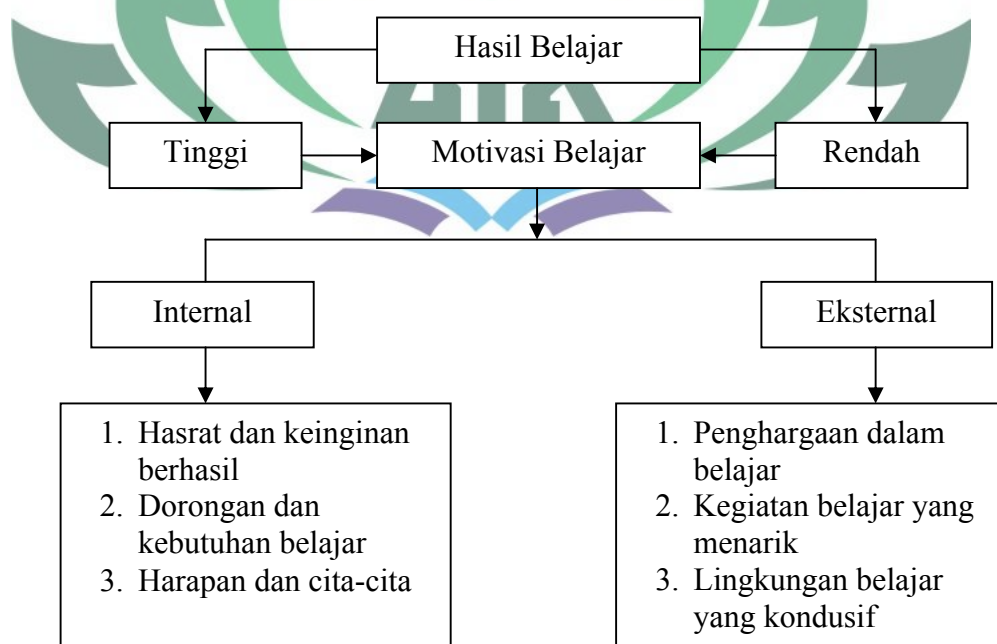
Melihat betapa pentingnya pencapaian nilai hasil belajar matematika siswa, maka rendahnya hasil belajar matematika merupakan permasalahan yang harus diperhatikan guru. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar siswa. Seorang siswa bisa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika dalam dirinya terdapat indikator motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai ketertarikan untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa yang

termotivasi untuk belajar memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Dugaan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Dalam bentuk statistik, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_o : r = 0$ Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

$H_a : r \neq 0$ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XXI, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung antara variabel, kemudian dianalisis untuk menanamkan peranan antar variabel penelitian. Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Dalam hal ini, peneliti hanya mencari hubungan antara variabel X yaitu motivasi belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar. Dengan kata lain apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung yang berlokasi di jalan Tanjung Pidada II Panjang Utara Bandar Lampung.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIV, 2010), h. 4.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017 sampai dengan 17 April 2017.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.²Sedangkan menurut pendapat lain, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang mempunyai variasi baik seseorang atau obyek sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.³Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

²*Ibid*, 96-97

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XXI, 2015), h. 3.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Uno mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.
- b. Nawawi dalam Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah nilai ulangan MID semester genap dari mata pelajaran matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁴Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 138 siswa yang terdiri dari empat kelas.

⁴*Ibid*, h. 117.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	9	25	34
2	IV B	19	17	36
3	IV C	20	13	33
4	IV D	18	17	35
Jumlah keseluruhan				138

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sedangkan menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang ingin diteliti.⁶ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷ Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam *sampling frame* bersangkutan mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara undian. Cara undian ini dapat dilakukan dengan menuliskan nomor absen siswa dalam potongan kertas kecil dan menggulungnya. Potongan kertas yang tergulung tersebut

⁵*Ibid*, h. 118.

⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 174

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 118.

dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok sehingga tidak mampu lagi dikenali nomor-nomorinya. Potongan tersebut diambil sebanyak jumlah sampel yang diinginkan. Nomor-nomor yang terpilih inilah yang merupakan nomor individu untuk anggota sampel.

Dalam penelitian ini, besaran sampel yang akan digunakan didasarkan pada pendapat Arikunto yang menjelaskan bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjek banyak/lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel 25% dari anggota populasi yang berjumlah 138siswa. Sehingga jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times \text{populasi} \\ &= 25\% \times 138 \\ &= 34,5 \text{ dibulatkan } 35 \end{aligned}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁸Samidi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P. 2013/2014". *Jurnal Edutech*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015).

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari dua variabel yang akan diteliti, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan penulis untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV MIN 8 Bandar Lampung, sehingga diketahui bagaimana perilaku motivasi belajar siswa yang berguna sebagai bahan pengumpulan data awal penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang nantinya jawaban dari pertanyaan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru terkait kegiatan observasi yang peneliti lakukan terkait motivasi belajar siswa, sehingga data observasi menjadi lebih kuat.

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 308.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan variable bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup atau angket berstruktur.

Dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.¹¹

Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Jenis angket yang dipakai untuk mengukur tingkatan perilaku siswa yakni skala Likert, yaitu skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh empat respons yang menunjukkan tingkatan.

4. Dokumentasi

Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik dokumentasi ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.¹² Melalui teknik pengumpulan data

¹⁰*Ibid*, h. 199.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 216.

¹²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 274.

memungkinkan peneliti untuk mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai ulangan MID semester genap siswa pada mata pelajaran matematika di bulan Maret sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak sekolah. Data dari hasil belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil ulangan MID semester genap siswa. Namun dalam penelitian ini hanya akan melihat nilai pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung saja, hal ini sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada, seperti biodata siswa, biodata guru dan karyawan, hingga sejarah berdirinya MIN 8 Bandar Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹³

Suharsimi Arikunto memaparkan arti instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁴

¹³Sugiyono, *Op.Cit*, h. 148.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 203.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket dengan jumlah 50 butir pertanyaan. Jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵ Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap jawaban pada instrumen memiliki bobot skor dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu dengan pilihan empat alternatif jawaban. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen
Variabel X dengan Skala Likert

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sebelum membuat angket penelitian, peneliti membuat acuan yang digunakan yaitu kisi-kisi instrumen motivasi belajar. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar matematikadengan memberikan pernyataan, siswa hanya diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dianggap mewakili dirinya. Pernyataan pada angket motivasi yang diajukan

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit*, h. 134.

memiliki skor sehingga instrumen yang diisi oleh responden (siswa) memiliki total skor. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika

Variabel	Aspek	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan yang tinggi	1,2,4,6,7	3,5,8,9	9 soal
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,12,13,14,16	10,15,17,18	9 soal
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19,20,21,23	22,24,25,27	8 soal
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	26,28,30,31,33	29,32,34	8 soal
		Adanya kegiatan yang menarik	35,37,38,40,41	36,39,42	8 soal
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	44,45,47,48	43,46,49,50	8 soal
		Jumlah	28	22	50

Instrument yang digunakan haruslah diuji cobakan terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

1. Uji Validitas

Didalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment

memakai angka kasar (*row-score*). Mencari validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya:

$$= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

= Angka indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah responden uji coba

$\sum XY$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y¹⁶

Setelah memperoleh , maka langkah selanjutnya pengujian validitas dengan membandingkan dan product moment, terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya, dengan rumus: $dk = n - 2$. Dengan diperoleh dk, maka dapat dicari product moment pada taraf 5%.

Adapun ketentuan pengujiannya adalah \geq , maka soal tersebut valid dan jika $<$, maka soal tersebut tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*.

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Uji coba instrumen penelitian dilakukan satu

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 213.

kali pada siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung di luar sampel penelitian yang berjumlah 42 siswa pada tanggal 27 - 29 Maret 2017 setelah peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 50 butir pernyataan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Masing-masing instrumen memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

Setelah dilakukan uji coba instrumen angket, hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar diketahui dari 50 item pernyataan berjumlah 38 item (No. 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, dan 50) pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya (No. 5, 13, 21, 25, 27, 31, 33, 34, 36, 38, 43, dan 45) gugur atau dengan kata lain item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan. Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil uji validitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$= \frac{1}{k} \sum$$

Keterangan:

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

\sum = Jumlah varians butir

= Varians total¹⁷

Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari dulu jumlah varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Dimana rumus varians setiap butir yaitu:

$$= \frac{\sum (x_i)^2}{k}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah skor item

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor item

N = Banyaknya responden¹⁸

Rumus varians total yaitu:

$$= \frac{\sum (x_i)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Banyaknya responden¹⁹

¹⁷*Ibid*, h. 239.

¹⁸*Ibid*

¹⁹*Ibid*, h. 240.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19* dengan model *alpha Cronbach* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* 0 sampai 1.

Dasar pengambilan keputusan dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas () pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,70 maka item-item alat ukur yang digunakan dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai kurang dari 0,70 maka item-item alat ukur yang digunakan dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (unreliabel).²⁰

Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *Croanbach Alpha's (α)*. Perhitungan dilakukan setelah menghitung validitas data dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 209.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	50

Sumber: Output SPSS 19.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 19* diperoleh koefisien Croanbach's Alpha () sebesar 0,903. Sehingga dapat disimpulkan nilai lebih besar dari 0,70 yang artinya instrumen yang digunakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel). Dengan demikian, instrument yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan melalui serangkaian tahap berikut ini, yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengoreksi kuesioner penelitian yang telah disebar.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada setiap jawaban.

3. *Tabulasi Data*

Tabulasi data adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu jawaban dari kuesioner yang telah disebar di masukkan ke dalam tabel sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tepat.

Selanjutnya guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan analisis statistik berikut:

1. Menghitung Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket dan juga dokumentasi hasil belajar (nilai mid semester genap) siswa kelas IVMIN 8 Bandar Lampung. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *pie chart* dari distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Setelah perhitungan tendensi sentral di atas, dilanjutkan dengan menentukan kecenderungan setiap variabel. Dalam hal ini kecenderungan variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perhitungan dimulai setelah skor maksimum (X_{mak}) dan skor minimum (X_{min}) diketahui, maka dilanjutkan mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $(M_i) = - (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $(SD_i) = - (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$.

Hasil perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan sesuai acuan normal perhitungan kategori kecenderungan, yakni sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq M_i + 1SD_i$).

- b) Kategori sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 (-1) standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi antara $(Mi - 1SDi) \geq X < (Mi + 1SDi)$.
- c) Kategori rendah, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 (-1) standar deviasi ($X < Mi - 1SDi$).

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 19* dengan rumus Kolmogorof-Smirnov pada taraf signifikan 5%. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara

variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 19*.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak, dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari α (5%), maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

Setelah uji prasyarat analisis di atas terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Proses perhitungan meliputi:

- a. Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X (Motivasi Belajar) dengan Variabel Y (Hasil Belajar)

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden uji coba

$\sum XY$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y²¹

Untuk mencari koefisien tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 19*. Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4
Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* ()²²

Besarnya “r” <i>product moment</i> ()	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Anas Sudijono (Pengantar Statistik Pendidikan)

Setelah mengetahui koefisien korelasi tahap berikutnya memberikan interpretasi sederhana terhadap hasil analisis data tersebut dengan cara berkonsultasi pada nilai “r” pada tabel (). Hal ini

²¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 213..

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 193.

dilakukan guna menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara membandingkan besarnya nilai “r” *product moment*() dengan nilai “r” pada tabel () pada taraf signifikansi 5%, namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*(df) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - nr$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

nr = Banyaknya variabel yang kita korelasikan²³

Apabila nilai lebih besar dari , maka penelitian ini akan memperoleh korelasi yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika lebih kecil dari maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel.

b. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 138 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Adapun rumus uji signifikansi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\sqrt{1 - r^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

²³*Ibid*, h. 194.

Keterangan:

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden²⁴

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi²⁵

²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 257.

²⁵*Ibid*, h. 259.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perhitungan Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket dan juga dokumentasi hasil belajar (nilai mid semester genap) siswa kelas IVMIN 8 Bandar Lampung. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, dan pie chart dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *IBMSPSS Statistics 19*.

a. Variabel Motivasi Belajar (X)

Data variabel motivasi belajar diukur menggunakan angket yang disebar kepada 35 siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar diperoleh nilai tertinggi 128 dan nilai terendah sebesar 66. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 91,14, Median (Me) sebesar 83,00, Modus (Mo) sebesar 83 dan Standar Deviasi(SD) sebesar 18,785.

Dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, berikut disajikan:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1.	66-74	6	17,1	17,1
2.	75-83	13	37,1	54,3
3.	84-92	4	11,4	65,7
4.	93-101	1	2,9	68,6
5.	102-110	3	8,6	77,1
6.	111-119	4	11,4	88,6
7.	120-128	4	11,4	100,0
Total		35	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan grafik histogramnya sebagai berikut.

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terdapat pada interval 75-83 sebanyak 13 siswa (37,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 93-101 yang hanya 1 siswa (2,9%).

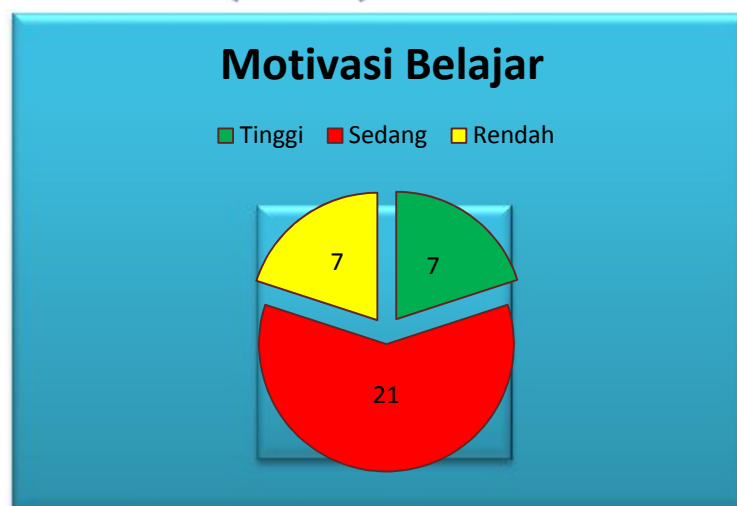
Kemudian berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dibuat tabelnya sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	≥ 114	7	20,0 %	Tinggi
2.	$76 \geq X < 114$	21	60,0 %	Sedang
3.	< 76	7	20,0 %	Rendah
Total		35	100 %	

Hasil distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut:

Gambar 2
Pie Chart Motivasi Belajar



Hasil tabel dan pie chart di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (20,0%), frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (60,0%), dan frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori rendah sebanyak 7 siswa (20,0%).

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria skor ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 91,14. Harga mean tersebut berada pada kriteria $76 \geq X < 114$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa masuk kategori sedang.

b. Variabel Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan MID semester genap mata pelajaran matematika dengan jumlah responden 35 siswa. Berdasarkan variabel data hasil belajar, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 30. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 55,43, median (Me) sebesar 53,00, modus (Mo) sebesar 40, dan standar deviasi (SD) sebesar 21,298.

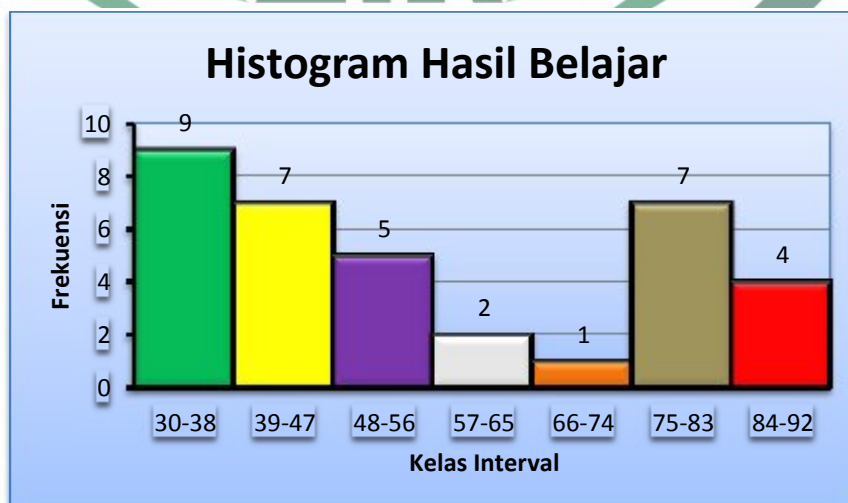
Dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, berikut disajikan:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persen
1.	30-38	9	25,7	25,7
2.	39-47	7	20,0	45,7
3.	48-56	5	14,3	60,0
4.	57-65	2	5,7	65,7
5.	66-74	1	2,9	68,6
6.	75-83	7	20,0	88,5
7.	84-92	4	11,4	100,0
Total		135	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.

Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel hasil belajar paling banyak terdapat pada interval 30-38 sebanyak 9 siswa (25,7%) dan paling sedikit terletak pada interval 66-74 yang hanya berjumlah 1 siswa (2,9%).

Kemudian berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel hasil belajar dapat dibuat tabelnya sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	≥ 70	12	34,3%	Baik
2.	$50 \geq X < 70$	7	20%	Cukup
3.	< 50	16	45,7%	Kurang
Total		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart berikut:

Gambar 4
Pie Chart Hasil Belajar



Hasil tabel dan pie chart di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar pada kategori baik sebanyak 12 siswa (34,3%), frekuensi variabel hasil belajar pada kategori cukup sebanyak 7 siswa

(20%), dan frekuensi variabel hasil belajar pada kategori kurang sebanyak 16 siswa (45,7%).

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria skor ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 55,43. Harga mean tersebut berada pada kriteria $50 \geq X < 70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa masuk kategori sedang.

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*. *Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel

pengukuran, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,090	Normal
Hasil Belajar	0,143	Normal

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar dikatakan linear jika nilai signifikansi dari *Linearity* lebih kecil dari α (5%). Alternatif kedua yaitu apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari α (5%), maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar. Hasil uji linearitas dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 19* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Linieritas Variabel

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Ket.
X → Y	0,000	0,06	Linier

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel diatas diketahui nilai *linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y)

Setelah uji prasyarat analisis di atas terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Proses perhitungan meliputi:

- a. Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Motivasi Belajar) Dengan Variabel Y (Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Harga yang diperoleh dari koefisien dikonsultasikan dengan nilai “ r” dalam tabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematikasiswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Hipotesis Nol (H_o): Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematikasiswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 11
Hasil korelasi *Product Moment* dari Karl Person

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,871	0,333	0,000

Sumber: Data Primer Diolah

Setelah melakukan perhitungan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 19*, maka hasil yang didapat antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori kuat atau tinggi pada rentang 0,70 – 0,90.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasanya (*degree of freedom*) $df = n - k = 35 - 2 = 33$. Dari df sebesar 33 maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,333. Dasar

pengambilan keputusan adalah jika \geq , maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sebaliknya jika $<$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Adapun sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Dari hasil analisis data di atas, didapatkan sebesar 0,871 $>$ sebesar 0,333 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematikasiswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi 138 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi digunakan dengan rumus uji t atau uji parsial. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan . Diketahui harga sebesar 2,034 pada taraf signifikansi 5% menggunakan probabilitas 2 sisi.

Berikut hasil perhitungan yang diperoleh:

$$t = \frac{\sqrt{\quad}}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{-\sqrt{\quad}}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{\sqrt{\quad}}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{\quad}{\quad} = 10,169$$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 10,169 adalah signifikan, koefisien tersebut dapat berlaku pada populasi yang berjumlah 138 orang. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematikasiswa kelas IVMIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji hipotesis, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) maka perlu dicari koefisien determinasinya dalam bentuk persen, maka digunakan rumus *Coefficient of Determination* atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase sumbangannya. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,871^2 \times 100\% \\
 &= 0,758 \times 100\% \\
 &= 75,8\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan didapatkan determinasi (r^2) dari variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) adalah sebesar 0,758 sehingga kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 75,8%. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel X (motivasi belajar) telah memberikan sumbangan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 75,8%. Adapun sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan motivasi belajar

merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.¹ Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi () sebesar 0,871. Jika dibandingkan dengan nilai sebesar 0,333 pada taraf signifikansi 5%, maka $0,871 > 0,333$, sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi, dkk. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.²

¹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

²Retno Palupi, dkk, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di

Motivasi belajar memiliki peranan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini bermakna semua kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan siswa sangat bermanfaat bagi dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran akan cenderung dan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata pelajaran, memiliki keinginan tinggi untuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Senada dengan pernyataan diatas, Uno menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.³

Hasil penelitian sesuai dengan analisa data yang telah peneliti lakukan pada saat prasurvey yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa rendah dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan

Smpn N 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.2, (April 2014), h. 157-170.

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23.

menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan.

Berdasarkan analisis teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada faktor dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 75,8% dan adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal siswa.

Jadi, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan/ hasil belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar mereka tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi/ baik, sebaliknya jika

⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55.

motivasi belajar mereka rendah, maka juga akan mengakibatkan hasil belajar mereka kurang baik/ rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 0,871 yang berarti korelasi tersebut positif.

Kemudian, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni $0,871 > 0,333$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya, hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan “Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik hendaknya meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang baik dan guru matematika diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa dan selalu kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Menerapkan kebijakan pada guru untuk menggunakan metode, model, maupun media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar sehingga proses belajar yang efektif dapat tercapai dengan baik. Sekolah diharapkan selalu memperhatikan motivasi belajar siswa, dengan cara menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memantau dan menemani siswa ketika belajar, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terbantu dengan adanya orang tua yang selalu menemani siswa dalam belajar. Dan diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa dengan cara membimbing siswa dan memberikan arahan dalam menumbuhkan motivasi belajar agar hasil belajar terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: 2006.(Online)<https://masdwijanto.files.wordpress.com/2011/03/standar-isi-sd.pdf> diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2005.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, 2011. (Online) <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1372/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar-studi-kasus-terhadap-siswa--kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya-.html> diakses tanggal 12 Februari 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Palupi, Retno dkk. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 No.2, 2014. (Online)

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3661/2562> diakses tanggal 12 Februari 2017.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

------. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Sari, Rachmawati Indah Permata. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. Jurnal Pedagogik, Vol. 2 No. 1, 2014. (Online) <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/issue/view/202> diakses tanggal 12 Juli 2017.

Samidi. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P. 2013/2014*. Jurnal Edutech, Vol. 1 No. 1, 2015 (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/42691-ID-pengaruh-strategi-pembelajaran-student-team-heroik-leadership-terhadap-kreativit.pdf> diakses tanggal 30 Juli 2017.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

------. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

------. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

------. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. V, 2013.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ulandari, Sri Susandi dkk. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014. (Online) <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2312/2001> diakses tanggal 12 Februari 2017.
- Wahyudi, Kusnanang. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 13 Surabaya pada Materi Produksi, Konsumsi dan Distribusi*. Jurnal Widyaloka Ikip Widyadarma Surabaya, Vol. 2 No.2, 2015. (Online) <http://ikipwidyadarma.ac.id/assets/upload/pub/PUB270116084731.pdf> diakses tanggal 24 Juli 2017.
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal Mosharafa, Vol. 8 No. 3, 2016. (Online) <http://jurnalmtk.stkipgarut.ac.id/data/edisi8/vol3/Erlis.pdf> diakses tanggal 24 Juli 2017.

Lampiran 1

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) panjang Kota Bandar Lampung pada mulanya berasal dari madrasah swasta yang bernama MI Pelita yang berdiri pada Tahun 1975. Untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam formal bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf, dengan luas tanah 1085 meter persegi.¹

Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1989 Madrasah ini resmi berstatus Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. Wh/6/PP/004/364/1990.

Sejak berdirinya Madrasah hingga saat ini, MIN 8 Bandar Lampung telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak enam kali, diantaranya:

- a. Dirjis pada Tahun 1975-1988
- b. Darni Abdullah pada Tahun 1988-1990
- c. Drs. Erjati Abbas pada Tahun 1990-1992
- d. Basyiroh pada Tahun 1992-2001
- e. Salmah, S. Pd. I pada tahun 2001-2012, dan

¹Dokumen, MIN Panjang Tahun 2013/2014

f. Murniati, S. Pd. I pada tahun 2012 sampai sekarang.²

g. Parzon S. S.Ag pada tahun 2014 sampai sekarang.

Kini dibawah pimpinan Parzon S. S.Ag. MIN 8 Bandar Lampung sedang mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar dapat memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan di MIN 8 Bandar Lampung serta memiliki daya saing dalam prestasi di lingkungan kecamatan Panjang.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Adapun visi dari MIN 8 Bandar Lampung yakni “UNIK” yang merupakan singkatan dari “Unggul, Normatif, Inofatif dan Kreatif”. Diharapkan dengan Visi yang dimiliki, MIN 8 Bandar Lampung mampu unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik dengan mengedepankan aspek religius. MIN 8 Bandar Lampung juga memiliki nilai normatif dalam lingkungan sosial maupun keagamaan dalam lingkungan kemasyarakatan serta memiliki daya inofasi yang mampu dinikmati oleh seluruh komponen di lingkungan Madrasah terutama inofasi dan kreasi yang dimiliki oleh Staff dan tenaga pengajar.³ Adapun misi MIN 8 Bandar Lampung antara lain:

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

²Dokumen Sejarah MIN Panjang Tahun 2014/ 2015

³Dokumen Visi dan Misi MIN Panjang Tahun 2014/2015

- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

3. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

MIN 8 Bandar Lampung memiliki 25 guru PNS, 5 diantaranya staff tata usaha, 9 tenaga honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan MIN 8 Bandar Lampung:⁴

Data Guru dan Karyawan MIN 8 Bandar Lampung

No.	Nama	Guru		Pangkat	Jabatan
		PNS	Honor		
1.	Parzon S. S. Ag	✓		IV.a	Guru Madya
2.	Erna Rahmawati, S.Pd.I	✓		IV.a	Guru Madya
3.	Hj. Unung B, S.Pd.I	✓		IV.a	Guru Madya
4.	Bambang DP, S.Ag	✓		IV.a	Guru Madya
5.	Asrori, S.Pd.I	✓		IV.a	Guru Madya
6.	Nur Aisyah, S.Pd.I	✓		IV.a	Guru Madya
7.	Siti Maryam	✓		III.c	Penata
8.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	✓		III.c	Guru Muda
9.	Huzaifah, S.Pd.I	✓		III.d	Guru Muda
10.	Lindawati, S.Ag	✓		III.c	Guru Muda

⁴.Dokumen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Panjang Tahun 2016/2017

11.	Siti Rahmah, S.Ag	✓		III.c	Guru Muda
12.	Maimunah, S.Pd	✓		III.c	Guru Muda
13.	Nurkholis, S.Pd.I	✓		III.c	Guru Muda
14.	Siti Ubaidah, S.Pd.I	✓		III.c	Guru Muda
15.	Sulistiowati, M.Pd.I	✓		III.c	Guru Muda
16.	Era Lusica, S.Pd.I	✓		III.b	Penata Muda Tk. I
17.	Ahmad Firdaus, S.Pd.I	✓		III.b	Penata Muda Tk. I
18.	Mathla'il Fajri, S.Pd.I	✓		III.a	Guru Pertama
19.	Sunawati	✓		III.a	Pengatur Muda
20.	Iis Ratnasari	✓		II.c	Guru Pratama Tk. I
21.	Muhtamil, S.Pd.I	✓		II.c	Guru Pratama Tk. I
22.	Havizi Sayuti, A.Ma	✓		II.b	Guru Pratama Tk. I
23.	Hendri Wibowo, S.Pd.I	✓		II.b	Guru Pratama Tk. I
24.	Ratiniwati, MR	✓		II.a	Guru Pertama
25.	Hadijah, S.Pd.I	✓		II.a	Guru Pertama
26.	Fitriyana, S.Pd		✓		
27.	Desi AP, S.Pd.I		✓		
28.	A. Khoiri Alfian, S.Pd.I		✓		
29.	Riyadh Al Huda H, S.Pd		✓		
30.	Rapiqah, SE		✓		
31.	Septio Bayu T, S.Pd		✓		
32.	A. Ismail, S.Pd.I		✓		
33.	Farida Agustumikulsum, S.Ag		✓		
34.	Popi Indriani		✓		
35.	Rian Andika		✓		

Sumber : Dokumen MIN 8 Bandar Lampung.

4. Data Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Kondisi murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung seluruhnya berjumlah 861 peserta didik dari kelas I-VI dengan rincian sebagai berikut:

**Data Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 8 Bandar Lampung**

Tingkat Kelas	Rombongan Belajar	Kelompok					Jumlah Siswa
		A	B	C	D	E	
I	5	40	40	39	40	38	197
II	5	35	35	38	36	36	180
III	4	37	37	37	38	-	149
IV	4	34	36	33	35	-	138
V	3	39	40	39	-	-	118
VI	2	40	39	-	-	-	79
Jumlah Keseluruhan							861

Sumber : Dokumen MIN 8 Bandar Lampung 2016/2017

Secara keseluruhan MIN 8 Bandar Lampung memiliki peserta didik. Guna menunjang kesuksesan proses pendidikan disekolah, para peserta didik diikat dengan tata tertib yang telah ditentukan. Isi tata tertib tersebut mengenai kewajiban- kewajiban peserta didik, larangan- larangan peserta didik, serta sanksi- sanksi yang akan diperoleh peserta didik jika melakukan pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat yang mengarah pada tindak pidana.

5. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Secara umum letak geografis MIN 8 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan Tanjung Pidada II Panjang Utara Bandar Lampung, lumayan dekat dari pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan dekat dengan pelabuhan panjang. Walaupun MIN 8 dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif

dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. MIN 8 Bandar Lampung berada didaerah panjang.

6. Data Fasilitas Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. Berikut daftar tabel fasilitas pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung:

AlatPembelajaran MIN 8 Bandar Lampung

NO	NAMA ALAT PEMBELAJARAN	JUMLAH UNIT
1	LCD	1 unit
2	Proyektor	1 unit
3	Papan tulis	10 unit
4	Ac	1 unit
5	Kipas Angin	1 unit
6	Lemari Kelas	9 unit
7	Alat sholat	Setiap anak
8	Rak sepatu	2 unit
9	Galon	3 unit
10	Komputer	10 unit

MIN 8 Bandar Lampung secara fisik telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Fasilitas penunjang pembelajaran di kelas sudah sangat

baik, dan alat penunjang lainnya juga cukup memadai serta mudah dioperasikan.

7. Data Sarana Dan Prasarana

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana MIN 8 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

Sarana dan Prasarana MIN 8 Bandar Lampung

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang kelas	9 Unit
2	Ruang kantor	2 Unit
3	Gudang	1 Unit
4	Air sumur	1 Unit
5	Kamar mandi/wc	5 Unit
6	Listrik	1 Unit
7	Meja	300 Unit
8	Kursi	300 Unit
9	Komputer / laptop	10 Unit
10	Printer	1 Unit
11	Lemari piala	1 Unit
12	Lemari data	1 Unit
13	Kipas angin,	1 Unit
14	Telpon kantor	1 Unit
15	Bendera	1tiang
16	Poster, photo kegiatan	Ada

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif.



Lampiran2

Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika

No.	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan yang tinggi	1,2,4,6,7	3,5,8,9	9 soal
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,12,13,14,16	10,15,17,18	9 soal
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19,20,21,23	22,24,25,27	8 soal
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	26,28,30,31,33	29,32,34	8 soal
5.	Adanya kegiatan yang menarik	35,37,38,40,41	36,39,42	8 soal
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	44,45,47,48	43,46,49,50	8 soal
Jumlah		28	22	50

Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X dengan Skala Likert

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Lampiran 3

Angket Motivasi Belajar

A. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

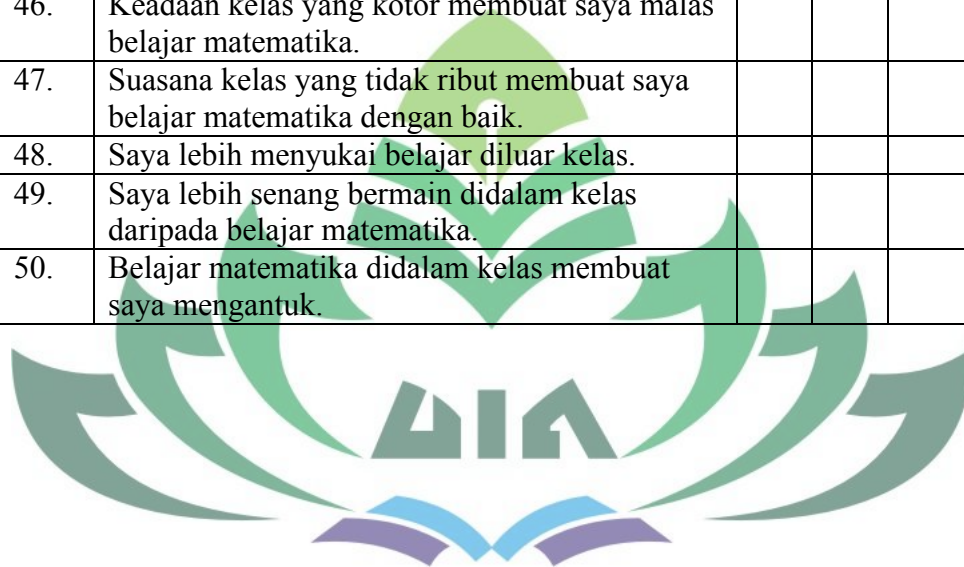
B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
3. Dibawah ini disajikan 50 butir pernyataan, Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut.
4. Apapun jawaban Anda, tidak akan mempengaruhi nilai matematika Anda, tetapi semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu Anda diharapkan memilih jawaban yang benar-benar berdasarkan pendapat dan keadaan Anda sendiri.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya belajar matematika atas keinginan sendiri.				
2.	Saya bersemangat dalam keinginan untuk menguasai pelajaran matematika.				
3.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit				
4.	Mengikuti pelajaran matematika dengan rasa senang.				
5.	Saya belajar matematika jika disuruh orang tua.				
6.	Saya mengerjakan latihan tanpa disuruh guru.				
7.	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua.				
8.	Saya asik bermain ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika.				
9.	Saya belajar matematika jika ada yang menyuruh.				
10.	Saya tidak merasa rugi jika ada materi matematika yang terlewatkan.				
11.	Saya mempelajari kembali materi matematika yang telah diperoleh dari sekolah.				
12.	Saya belajar kelompok agar dapat menguasai pelajaran matematika.				
13.	Walaupun pelajaran matematika sulit karena terlalu banyak perhitungannya, saya berusaha untuk mempelajarinya.				
14.	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk mempelajari materi matematika.				
15.	Saya tidak perlu belajar matematika karena tidak ingin menjadi guru matematika.				
16.	Dalam proses belajar Matematika, kalau ada hal-hal yang kurang dimengerti maka saya menanyakannya pada guru.				
17.	Saya memilih bermain daripada mengerjakan PR matematika				
18.	Saya malas mengerjakan apabila guru memberikan PR matematika.				
19.	Saya berharap mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika.				
20.	Saya mengharapkan mendapat pujian atas prestasi matematika yang telah saya capai.				
21.	Saya berharap mendapatkan nilai matematika yang memuaskan saat ulangan semester.				
22.	Saya tidak berharap mendapatkan nilai yang				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	bagus dalam pelajaran matematika.				
23.	Saya mempunyai cita-cita menjadi seorang pakar matematika.				
24.	Saya malas belajar matematika karena cita-cita saya sama dengan teman.				
25.	Saya tidak mengharapkan mendapat nilai tertinggi pada pelajaran matematika.				
26.	Hadiah dari sekolah untuk siswa berprestasi, membuat saya lebih giat dalam belajar matematika.				
27.	Saya tidak mengharapkan mendapat pujian atas prestasi matematika yang telah saya capai.				
28.	Hadiah yang akan diberikan orang tua, membuat saya lebih bersemangat belajar matematika.				
29.	Saya mengharapkan hadiah walau nilai saya tidak bagus.				
30.	Saya hanya bertanya jika guru memberi hadiah bagi yang bertanya.				
31.	Orang tua saya memberikan hadiah apabila saya mendapat nilai bagus dalam matematika.				
32.	Saya tetap belajar matematika walaupun tidak diberi hadiah.				
33.	Saya bersemangat mengerjakan tugas matematika karena ada hadiahnya.				
34.	Saya tidak mengharapkan hadiah walau nilai saya bagus.				
35.	Saya bersemangat jika dalam belajar diawali dengan menyanyi.				
36.	Saya tidak bersemangat belajar karena tidak ada ketertarikan mempelajari matematika.				
37.	Saya bersemangat jika dalam belajar diawali dengan permainan.				
38.	Saya mengikuti pelajaran matematika karena guru yang ramah.				
39.	Saya kurang bersemangat jika guru menjelaskan materi matematika dengan ceramah.				
40.	Mengikuti pelajaran Matematika karena suka pada gurunya.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
41.	Saya belajar matematika karena tertarik dengan pelajaran tersebut.				
42.	Saya tidak menyukai matematika karena guru yang galak.				
43.	Suasana kelas yang ribut membuat saya malas belajar matematika.				
44.	Saya belajar matematika walaupun lingkungan belajar yang saya alami dalam keadaan berisik.				
45.	Saya belajar matematika dalam lingkungan yang sepi dan jauh dari keramaian.				
46.	Keadaan kelas yang kotor membuat saya malas belajar matematika.				
47.	Suasana kelas yang tidak ribut membuat saya belajar matematika dengan baik.				
48.	Saya lebih menyukai belajar diluar kelas.				
49.	Saya lebih senang bermain didalam kelas daripada belajar matematika.				
50.	Belajar matematika didalam kelas membuat saya mengantuk.				



Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	3	3	1	4	1	3	3	4	3	1	4	4	4	3	1	3	1	4	4	2	3	4	
2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3	2	
4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4
5	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	
6	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	1	3	4	4	2	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	
7	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3	4	4	2	4		
8	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	4	4	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	4	4	
9	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	
10	3	3	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3		
11	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
12	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	1	4	1	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	
13	3	3	1	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	
14	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	1	1	
15	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3
16	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	
17	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2		
18	2	2	3	3	1	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	
19	3	4	3	4	1	3	1	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	
21	2	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	
22	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	1	4	1	3	3	1	1	1	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	4	1	2	2	3	4	3	
23	2	2	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
24	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3		
25	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	1	4	3	4	1	3	2	3	2	4	4	4		
26	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	1	3	1	3	4	3	4	4	1	1	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	
27	2	2	4	2	4	4	1	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	
28	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	3	1	4	1	4	1	4	1	3	4	1	3	3	1	3	3	1	1	4	
29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
30	2	2	3	1	2	3	4	2	3	1	3	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	4	3	4	3	1	4	2	2	4	2	4	3	3	2	
31	1	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	2	2	1	1	1	4	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	2			
32	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	1	3	3	1	4	3	1	3	1	4	4	3	
33	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	2	2	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	
34	1	1	1	2	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	1	2	1	4	4	4	2	3	1	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4		
35	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
36	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	
37	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	1	3	3	2	
38	3	3	4	3	1	4	4																																												

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Penelitian Instrumen Angket

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
Responden																																							
1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	3	
2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	
3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	
4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	
5	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	
6	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	
7	3	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	
8	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	
9	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3		
10	3	2	2	4	1	3	4	2	1	4	3	2	2	3	3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2		
11	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	
12	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	
13	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	1	3	4	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	
14	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	
15	3	4	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3
16	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2
17	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	1	2	2	
18	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	1	2	1	2
19	3	1	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	
20	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	
21	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	
22	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
23	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	1	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	2	2	3	4	1	4	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	
25	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1
26	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	
27	2	3	4	2	2	2	1	3	2	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	
28	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1
29	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	
30	2	2	2	1	2	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	
31	1	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	
32	2	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	2	1	2	2	
33	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	
34	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	
35	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	4	3	1	2	1	1	2	1	2	2	

Lampiran 6

Data Hasil Belajar Ulangan MID Semester Genap

No. Absen	Nama Siswa	Kelas	Nilai MID Semester Genap	No. Absen	Nama Siswa	Kelas	Nilai MID Semester Genap
1	Amanda Mutiara	IV A	43	36	Ajeng Quratul Ayuni	IV B	53
2	Andrin Kaluna Putri	IV A	63	37	Aldo Alfaizo	IV B	33
3	Aulia Azzahra	IV A	77	38	Amanda Clarisa	IV B	33
4	Aura Agya Meyka Zaskia	IV A	83	39	Andika Wijaya	IV B	53
5	Dimas Ardiansyah	IV A	27	40	Andini Putri	IV B	30
6	Dini Alfina	IV A	87	41	Aqila Luthfia A	IV B	36
7	Dwi Sasmita Ningrum	IV A	83	42	Arifli Hadimadani	IV B	53
8	Faizah Hanun Dzakhirah	IV A	67	43	Azzahra Maharani	IV B	40
9	Haristrada Akbar M.	IV A	87	44	Azzahra Nurkhotijah	IV B	36
10	Ilham Juli Fiansyah	IV A	87	45	Azzura Masda	IV B	46
11	Kaisan Al Faizan	IV A	87	46	Cristian Andriansyah	IV B	50
12	Lizah Widiya Ningsih	IV A	83	47	Deby Ais Ariska	IV B	26
13	Masitoh Dinda Riani	IV A	83	48	Dimas Faiz Alghani	IV B	43
14	Maya Agustin	IV A	73	49	Fitriyani	IV B	33
15	Milan Juka Regista	IV A	46	50	Hilyatun Nufuz	IV B	46
16	Muhammad Al Risqi	IV A	80	51	Khalid Surya K.	IV B	63
17	Muhammad Azrul Habib	IV A	30	52	M. Bayu R	IV B	30
18	Naura Maya Salsabila	IV A	73	53	M. Bayu S	IV B	46
19	Nellita Retno Ayu	IV A	77	54	M. Daffa Fredella	IV B	36
20	Nur Fadilah Putri	IV A	83	55	M. Ikhbar Rafsanjani	IV B	30
21	Nur Okta Ramadani	IV A	77	56	M. Kelvin	IV B	26
22	Paula Novita Sari	IV A	77	57	M. Roby Maulana	IV B	40
23	Rabitha Sholeha Tin Hadi'in	IV A	90	58	M. Arifuddin	IV B	30
24	Radho Surya Saputra	IV A	46	59	Naila Salsabila	IV B	56
25	Restu Langit Amar Maulidan	IV A	86	60	Rasya Dwi Kurniawan	IV B	46
26	Reva Chelseana	IV A	80	61	Rasya Putra Pratama	IV B	63
27	Sahira Novia Amanda	IV A	83	62	Reva Ramadhani	IV B	30
28	Sayyidah Inayatul Ulya	IV A	50	63	Ricky Farel	IV B	26
29	Siti Aisah	IV A	83	64	Ridho Irwansyah	IV B	50
30	Siti Nayla Aprilia	IV A	83	65	Shoffiyah	IV B	36
31	Syaqilla Azzahra	IV A	90	66	Sifa Suci Maharani	IV B	46
32	Viki Ahmad Dani	IV A	67	67	Suci Aryani	IV B	33
33	Wulan Artika Sari	IV A	93	68	Susanti Anggraini	IV B	40
34	Yolnda Talitha Hayatulail	IV A	90	69	Widia Ayu	IV B	60
35	A. Azril Fairuz	IV B	50	70	Zya Fahri Bonanza	IV B	36

No. Absen	Nama Siswa	Kelas	Nilai MID Semester Genap	No. Absen	Nama Siswa	Kelas	Nilai MID Semester Genap
71	Abdulloh	IV C	50	106	Ahmad Afif Fawazi	IV D	33
72	Ahmad Fadillah	IV C	33	107	Arlevan Hafis A. F.	IV D	30
73	Ahmad Fahmi A.	IV C	80	108	Ayu Novita Sari	IV D	70
74	Ahmad Ilham Ahda	IV C	66	109	Claira Mustika L	IV D	40
75	Andika Pratama	IV C	70	110	Destian Pradita	IV D	33
76	Annisa Hidayati	IV C	30	111	Febita Lania	IV D	30
77	Annisa Nuraini	IV C	40	112	Ferlyka Julia Azzahra	IV D	30
78	Arizona Mukti	IV C	43	113	Ibrahim Ahmad M.	IV D	40
79	Bintang Cahaya P.	IV C	53	114	Imam Andriyanto	IV D	33
80	Chelsi Ayu	IV C	83	115	Indah Permatasari	IV D	33
81	Hafiez Merdeka M.	IV C	83	116	Indah Tri Lestari	IV D	33
82	Intan Dwi Chika S.	IV C	30	117	Ivanka Abdella	IV D	40
83	Jhenson	IV C	60	118	Jonathan Vergiawan S.	IV D	33
84	Juantara Syaputra	IV C	70	119	Lailatun Nufus	IV D	46
85	M. Mat Fuji	IV C	30	120	M. Iqbal Virlan I.	IV D	53
86	M. Choirul Rizal	IV C	90	121	M. Said Zakaria	IV D	40
87	M. Daffa Fajri S.	IV C	56	122	M. Riski Maulana	IV D	26
88	M. Alwi Zainul Ulum	IV C	67	123	Naufal Sufyan	IV D	46
89	M. Ilham Firdaus	IV C	43	124	Nayshila Agustin	IV D	40
90	Mulya Rahma Sari	IV C	40	125	Novita Fadillah	IV D	33
91	Novian Andhika P.	IV C	77	126	Nur Arifin Ilham	IV D	20
92	Putri Aulia Panca Rani	IV C	30	127	Pasya Kurniawan	IV D	40
93	Rafin Hibrizi	IV C	70	128	Rani Destiana	IV D	30
94	Rahmawati	IV C	30	129	Rasyadan Akmal N.	IV D	46
95	Raja Aulia Kemal	IV C	60	130	Revalina Ramadanty	IV D	30
96	Revindo Jaya Akbar	IV C		131	Rini Kirani	IV D	33
97	Ria Wulandari	IV C	40	132	Riski Merdiansyah	IV D	40
98	Santriyah	IV C	30	133	Rizal Irwandi	IV D	40
99	Sheva	IV C	77	134	Rayhan Faiz Atta	IV D	20
100	Syalsabilah Pratiwi	IV C	56	135	Savira Putri	IV D	70
101	Syifa Mutiara Hani	IV C	66	136	Siti Rahmawati	IV D	30
102	Zahrina Zahra	IV C	80	137	Tb. M. Khadafi	IV D	30
103	Zaki Alvinsyah	IV C	53	138	Uswatun Hasanah	IV D	30
104	Abdillah Al Haraz	IV D	50				
105	Abdul Rozaq Al Fatih	IV D	30				



Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

No.	rx _y	r tabel	Ket	No.	rx _y	r tabel	Ket
1	0,615	0,3044	Valid	26	0,554	0,3044	Valid
2	0,652	0,3044	Valid	27	0,074	0,3044	Tidak
3	0,338	0,3044	Valid	28	0,526	0,3044	Valid
4	0,542	0,3044	Valid	29	0,398	0,3044	Valid
5	0,174	0,3044	Tidak	30	0,449	0,3044	Valid
6	0,687	0,3044	Valid	31	0,271	0,3044	Tidak
7	0,327	0,3044	Valid	32	0,389	0,3044	Valid
8	0,447	0,3044	Valid	33	-0,132	0,3044	Tidak
9	0,336	0,3044	Valid	34	-0,167	0,3044	Tidak
10	0,516	0,3044	Valid	35	0,592	0,3044	Valid
11	0,643	0,3044	Valid	36	0,266	0,3044	Tidak
12	0,785	0,3044	Valid	37	0,528	0,3044	Valid
13	0,187	0,3044	Tidak	38	0,079	0,3044	Tidak
14	0,797	0,3044	Valid	39	0,467	0,3044	Valid
15	0,611	0,3044	Valid	40	0,618	0,3044	Valid
16	0,746	0,3044	Valid	41	0,568	0,3044	Valid
17	0,511	0,3044	Valid	42	0,558	0,3044	Valid
18	0,643	0,3044	Valid	43	0,190	0,3044	Tidak
19	0,565	0,3044	Valid	44	0,484	0,3044	Valid
20	0,620	0,3044	Valid	45	-0,045	0,3044	Tidak
21	0,279	0,3044	Tidak	46	0,660	0,3044	Valid
22	0,349	0,3044	Valid	47	0,418	0,3044	Valid
23	0,443	0,3044	Valid	48	0,563	0,3044	Valid
24	0,530	0,3044	Valid	49	0,542	0,3044	Valid
25	-0,026	0,3044	Tidak	50	0,440	0,3044	Valid

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan program *IBM Statistic 19*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	50

Lampiran 11

Hasil Uji Prasyarat Analisis (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi	hasil
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,14	55,43
	Std. Deviation	18,785	21,298
Most Extreme Differences	Absolute	,211	,194
	Positive	,211	,194
	Negative	-,100	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		1,245	1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090	,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil * motivasi	Between Groups	(Combined)	15270,905	29	526,583	17,360	,002
		Linearity	11691,416	1	11691,416	385,431	,000
		Deviation from Linearity	3579,489	28	127,839	4,214	,06
Within Groups			151,667	5	30,333		
Total			15422,571	34			

Lampiran 12

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,871**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji *Coefficient of Determination*

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
hasil * motivasi	,871	,758	,995	,990

Lampiran 8

Hasil Uji Statistik (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	35	62	66	128	91,14	18,785
Hasil	35	60	30	90	55,43	21,298
Valid N (listwise)	35					

Frequencies

Statistics			
		motivasi	hasil
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		91,14	55,43
Median		83,00	53,00
Mode		83	40
Std. Deviation		18,785	21,298
Range		62	60
Minimum		66	30
Maximum		128	90

Lampiran 10


Hasil Distribusi Kategorisasi (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

motivasi_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	20,0	20,0	20,0
	Sedang	21	60,0	60,0	80,0
	Rendah	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

hasil_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	34,3	34,3	34,3
	Cukup	7	20,0	20,0	54,3
	Kurang	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	



Lampiran 9

Hasil Distribusi Frekuensi Intrval (Output *IBM SPSS Statistics 19*)

motivasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66-74	6	17,1	17,1	17,1
	75-83	13	37,1	37,1	54,3
	84-92	4	11,4	11,4	65,7
	93-101	1	2,9	2,9	68,6
	102-110	3	8,6	8,6	77,1
	111-119	4	11,4	11,4	88,6
	120-128	4	11,4	11,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

hasil belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-38	9	25,7	25,7	25,7
	39-47	7	20,0	20,0	45,7
	48-56	5	14,3	14,3	60,0
	57-65	2	5,7	5,7	65,7
	66-74	1	2,9	2,9	68,6
	75-83	7	20,0	20,0	88,6
	84-92	4	11,4	11,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	